

baru di industri media televisi dengan kreatifitas ke-anak mudanya, menjadi pesaing sengit mendapatkan rating tinggi. Belum lagi kehadiran televisi lokal dengan kearifan daerah yang dibawa, menjadikannya sangat hangat bagi khalayak untuk memilih program-program televisi lokal.

Munculnya televisi – televisi lokal semakin mendorong persaingan media menjadi semakin kompetitif dengan televisi nasional maupun antar televisi lokal. Penonton lokal akan merasa senang jika disuguhi program-program yang sesuai dengan selera lokal mereka. Program televisi lokal sangat menarik jika dikemas atau berangkat dari kegiatan yang populer dimasyarakat, seperti kebudayaan, kesenian, pendidikan non formal maupun kepentingan-kepentingan umum lainnya.

Untuk menghadapi persaingan media yang televisi yang semakin sengit, akhirnya menuntut para pegelola menciptakan program-program yang lebih unik, menarik, serta kreatif yang berbeda dengan program-program yang telah ada. Dengan begitu memungkinkan program tersebut akan menarik khalayak untuk menonton, sehingga akan berpengaruh kepada rating. Dengan rating yang ditinggi, para industri media televisi bisa menjaga para pengiklan untuk mampu bertahan hidup dengan persaingan industri media yang kompetitif saat ini.

Larasati adalah sebuah program unggulan dari stasiun televisi JTV Surabaya yang bertemakan musik. Larasati menghadirkan bintang tamu lokal untuk membawakan beberapa lagu-lagu pop generasi masa kini maupun lagu-lagu nostalgia dengan aransemen kroncong modern.

atau data yang ada. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesalahpahaman, penulis memberikan batasan istilah atau definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, istilah atau definisi yang dimaksud memiliki pengertian terbatas. Adapun batasan bagi beberapa konsep dalam penelitian ini yaitu :

a) Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa :“strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata

variabel atau fenomena media massa menjadi hal yang substansial dalam proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Artinya, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi “konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori, dan opini massa cenderung sinis.

Posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”.

Program acara Larasati menampilkan tayangan hiburan berupa music dangdut dengan menghadirkan bintang tamu lokal. Hal tersebut menjadi bagian dari komodifikasi musik dalam media massa melalui tayangan suatu program acara.

H. Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan alasan hendak memahami bagaimana proses terbentuknya kreatifitas yang terjadi di program Larasati sehingga mengerti apa saja faktor-faktor yang dibutuhkan dan bagaimana kreatifitas muncul dalam membentuk sebuah program televisi.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode deskriptif untuk mencari teori, bukan mengkaji teori. Selain itu, pendekatan deskriptif ini tidak

Bab dua, yang merupakan kajian teoritik yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Dasar pemikiran yang dapat dimunculkan pada bab ini adalah untuk mengetahui secara jeli tentang konsep bahkan teori yang dirasa memiliki relevansi maksimal, sehingga tergambar secara jelas apa maksud dilakukannya penelitian ini ditinjau dari sisi teoritik.

Bab tiga, merupakan hasil temuan penelitian, yang berisi kajian empiric subjek dan objek penelitian. Diawali dengan profil subjek penelitian guna memotret secara jeli kondisi eksistensi subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian yang notabennya merupakan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti ajukan.

Bab empat, merupakan bab yang menguraikan hasil pembahasan terhadap data yang telah terdeskripsikan pada bab sebelumnya. Melalui serangkaian diskusi pembahasan, akan dikaji hasil-hasil temuan penelitian yang di komparasikan dengan teori yang ada. Dengan demikian akan tergambar secara teoritik bagaimanakah temuan tersebut jika di diskussikan secara teoritik.

Bab lima, merupakan bab kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti akan menguraikan secara jelas dan singkat tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah di lakukan, dan dilanjut dengan saran atau rekomendasi.